

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kegiatan belajar mengajar di kelas diharapkan berjalan kondusif dan efisien sesuai dengan rencana atau modul yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut, juga memerlukan sarana pendamping berupa, buku, lembar kerja, atau media lain sehingga target yang dilaksanakan dapat tercapai. Dalam pencapaian kegiatan belajar mengajar sarana pendamping salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik atau yang sering disebut LKPD.

Lembar kerja peserta didik atau yang dikenal dengan LKPD haruslah mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan jaman saat ini, jauh berbeda dari sebelumnya. Saat ini, para peserta didik tidak hanya belajar sesuai dengan buku pegangan atau buku Peserta Didik. Namun, saat ini peserta didik juga diharapkan mampu mengembangkan minat dan bakatnya dalam belajar. Mereka juga dididik, disiapkan dalam menyambut era digital dan dunia *enterpreuner*. Pembelajaran di sekolah dituntut untuk memfasilitasi setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Bakat setiap peserta didik pun diperhatikan serta dibutuhkan sebuah arahan dalam proses tersebut.

Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu media untuk membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar. LKPD adalah fasilitator dalam kegiatan belajar yang dapat dikembangkan (Widjajanti, 2010). Kemudian, LPKD dapat dirancang bahkan dikembangkan sesuai keadaan. Pendapat tersebut, peneliti dapat membuat suatu LKPD yang menjadi daya tarik peserta didik yang tidak hanya

menyukai saat pembelajaran saja, Namun juga bisa memberi nilai manfaat yang lebih dari LKPD yang sedang dikerjakan. Misalkan dengan memberi muatan kewirausahaan yang saat ini sedang dianjurkan oleh Kurikulum Merdeka.

Tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengimplementasikan tujuan tersebut, salah satunya adalah keterampilan menulis peserta didik. Karena dengan menulis, hasil karya dari keterampilan peserta didik akan selalu dikenang. Penerapan kurikulum merdeka telah membawa perubahan mendasar dalam proses pembelajaran.(Yunita et al., 2024). Kurikulum merdeka yang digunakan di sekolah diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang baru.

Peserta didik saat ini dalam pembelajaran literasi belum maksimal, khususnya di keterampilan menulis. Hal tersebut terjadi dikarenakan kegiatan menulis belum mengenai pada kebutuhan peserta didik. Seharusnya pada pembelajaran menulis, suasana belajar dapat menciptakan sebuah proses yang memberikan pengalaman kepada peserta didik secara langsung, baik berupa bacaan atau kegiatan, yang pada akhirnya peserta didik berkeinginan untuk menulis apa yang telah mereka lakukan. Model pembelajaran yang digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang telah berkembang sekitar abad 21 di negara maju seperti Amerika. Kegiatan ini terjadi seiring dengan perkembangan teknologi yang mendorong peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna yaitu dalam hal menyelidiki, berkolaborasi, menganalisis, mensintesis dan menyajikan pembelajaran mereka. Adapun pengertian dari *Project Based Learning* menurut Goodman dan Stivers (2010) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara kelompok. (Pratiwi, 2024) *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, maka *Project Based Learning* bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan mampu mengurai suatu masalah di dalam kelas dengan stimulus sebuah proyek yang akan dikerjakan secara kolaborasi. Sehingga seluruh Peserta Didik diharapkan mampu pro aktif dalam pembelajaran yang tengah berlangsung. *PjBL* ini sangat bermanfaat untuk memotivasi Peserta Didik. Karena dalam pembelajaran model *PjBL*, akan tercipta suasana yang menyenangkan dikarenakan rasa keingintahuan Peserta Didik lebih meningkat. Selain itu, akan membangun berpikir kritis pada diri Peserta Didik. Model ini pun tidak lepas dari pembelajaran yang membawa Peserta Didik dalam kerja sama atau kolaboratif dalam pembelajaran.

Model *PjBL* kegiatan menulis teks prosedur sangat dibutuhkan, karena menulis teks prosedur dilakukan saat Peserta Didik membuat sesuatu dan ditulis

sesuai dengan pengalaman mereka. Penulisan teks Prosedur mempunyai ciri khusus yaitu pada pola kalimat, teks prosedur lebih menggunakan imperative. Untuk penggunaan Kata kerja Teks Prosedur menggunakan kata kerja aktif dan kata gabungan (majemuk). Biasanya menggunakan kata keterangan untuk penjelasan baik kata keterangan waktu, tempat, atau cara yang digunakan agar lebih akurat dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Teks Prosedur sendiri mempunyai tujuan agar para pembaca mengetahui proses dan pembaca dapat melakukan seperti apa yang tercantum dalam tulisan tersebut. Maka dalam menulis teks procedure, peserta didik diharapkan mampu untuk memperhatikan kata yang digunakan. teks prosedur sendiri mempunyai beberapa jenis, yaitu jenis teks prosedur sederhana, teks prosedur kompleks, dan teks prosedur protokol. Dalam penulisan teks prosedur untuk peserta didik kelas 5, teks prosedur sederhana lebih tepat. Teks prosedur sederhana ini mempunyai ciri 2 atau 3 langkah dalam penulisan, sehingga peserta didik mampu menjelaskan teks panduan secara singkat.

Namun penulisan teks prosedur sederhana yang sering dilakukan, seharusnya dapat dikembangkan lagi melalui aspek lain. Sehingga, pada teks prosedur sederhana tersebut tidak berhenti sampai di penulisan saja. Aspek yang dapat dikembangkan dari sisi teks prosedur misalkan pada aspek yang mengandung nilai jual. Sehingga peserta didik dapat menambahkan penulisan nilai dari project yang mereka buat. Hal tersebut akan memotivasi peserta didik lebih semangat lagi. Dan hal itu akan membangun peserta didik dalam segi kewirausahaan yang merupakan bagian dari keterampilan. Jiwa kewirausahaan sebenarnya dapat ditumbuhkan pada anak usia dini. Hal ini disampaikan oleh Wibowo (2010)

pendidikan kewirausahaan seharusnya memang dilakukan sejak dini diajarkan di jenjang awal pendidikan yaitu taman kanak – kanak dan sekolah dasar. Tentunya materi yang disampaikan disesuaikan dengan jenjang Pendidikan dan usia peserta didik.

Perkembangan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kewirausahaan dalam LKPD teks prosedur ini merupakan bagian dari pembelajaran mandiri peserta didik. Secara psikologi humanistik, setiap peserta didik berbeda dengan orang lain. Satu implikasi penting dalam pembelajaran mandiri adalah setiap peserta didik harus memiliki andil yang besar dalam mengarahkan Pendidikan dirinya sendiri (Sugiyono, 2019a)

Menulis teks prosedur sederhana yang selama ini sebatas menulis beberapa langkah saja, dengan pengembangan yang diberi muatan jiwa kewirausahaan merupakan bagian dari menanamkan pembelajar yang mandiri dan sekaligus menambah khasanah baru dalam model penulisan teks prosedur yang ada. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat Peserta Didik dalam menulis sebuah teks prosedur yang lebih baik, lebih menarik dan mempunyai nilai jual (ekonomis). Sebab, dalam penulisan teks prosedur yang diberikan muatan kewirausahaan menjadi sebuah tantangan baru bagi peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu terpicu untuk terus mengembangkan dan melakukan inovasi dalam menulis teks prosedur sederhana yang lebih menarik lagi. LKPD yang dikembangkan dengan berbasis proyek pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa,(Pratiwi, 2024), hal ini sangat berkaitan dengan kurikulum Merdeka yang dicanangkan pemerintah dalam 6 dimensi karakter pelajar Pancasila

yaitu, 1) beriman, bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinnekaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. Maka penulisan teks prosedur yang bermuatan kewirausahaan dapat dimasukkan kedalam dimensi karakter pelajar Pancasila salah satunya adalah dimensi mandiri. Pada buku panduan *Badan Standart, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022* menjelaskan dimensi mandiri sub elemen mengembangkan refleksi diri, di fase C kelas 5-6 usia 10-12 tahun memaparkan bahwa melakukan refleksi untuk mengidentifikasi factor-faktor di dalam maupun diluar dirinya yang dapat mendukung/menghambatnya dalam belajar dan mengembangkan diri, serta mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasi kekurangannya, (BSKAP, 2022)

Salah satu cara untuk mendukung dalam belajar dan mengembangkan diri dalam kemampuan peserta didik pada saat pembelajaran materi penulisan teks prosedur sederhana perlu diberi muatan kewirausahaan dalam memotivasi dan memberikan pengalaman baru pada peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, Lembar Kerja Peserta Didik teks prosedur yang dilakukan perlu dicantumkan nilai manfaat atau nilai profit dalam pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik, mengingat perkembangan sekarang dibutuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri Peserta Didik, maka perlu kiranya dibahas Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Teks Prosedur bermuatan Kewirausahaan melalui *Project Based Learning* (PjBL) Peserta Didik Kelas 5 SD Muhammadiyah 21 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan untuk membatasi ruang lingkup dalam permasalahan sebagai bagian agar terfokusnya masalah yang ada. Maka peneliti merumuskan dalam proposal tesis ini adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik teks prosedur bermuatan kewirausahaan dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Peserta Didik kelas 5 SD Muhammadiyah 21 Surabaya?

2. Bagaimana validitas Lembar Kerja Peserta Didik Teks Prosedur bermuatan kewirausahaan dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Peserta Didik kelas 5 SD Muhammadiyah 21 Surabaya?

3. Bagaimana efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Teks Prosedur bermuatan kewirausahaan dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Peserta Didik kelas 5 SD Muhammadiyah 21 Surabaya?

C. . Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Teks Prosedur bermuatan kewirausahaan dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Peserta Didik kelas 5 SD Muhammadiyah 21 Surabaya
2. Mendeskripsikan validitas Lembar Kerja Peserta Didik Teks Prosedur bermuatan kewirausahaan dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Peserta Didik kelas 5 SD Muhammadiyah 21 Surabaya
3. Mendeskripsikan efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Teks Prosedur bermuatan kewirausahaan dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Peserta Didik kelas 5 SD Muhammadiyah 21 Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pengajar untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik dengan memberikan muatan Kewirausahaan
- b. Sebagai bahan masukan bagi para pengajar untuk mengembangkan Lembar Kerja peserta Didik Teks prosedur sebelumnya melalui model *Project Based learning* (PjBL)
- c. Menjadi sumber informasi dan data bagi peneliti berikutnya dengan prespektif berbeda

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu kepala sekolah untuk memberikan inovasi pembelajaran dengan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Teks Prosedur bermuatan Kewirausahaan dengan model *Project Based learning*.
- b. Membantu para pendidik untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Teks Prosedur bermuatan Kewirausahaan dengan model *Project Based learning*.
- c. Membantu para peserta didik untuk meningkatkan jiwa Kewirausahaan dengan Lembar Kerja Peserta Didik Teks Prosedur bermuatan Kewirausahaan model *Project Based learning*.

E. Hasil Yang diharapkan

Pada penelitian pengembangan ini, diharapkan menambah kasanah dalam pengembangan Lembar Kegiatan peserta didik Teks prosedur yang

bermuatan kewirausahaan sehingga mampu meningkatkan kualitas dalam proses belajar peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar, khususnya dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan sejak dini.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang akan dikembangkan adalah LKPD dalam buku peserta didik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan dengan judul Tema Bahasa Indonesia “Bergerak Bersama” karya Evy Verawaty dan Zulqarnain pada halaman 64 tentang Teks Prosedur.

Dalam buku tersebut, terdapat tujuan penulisan, ciri-ciri teks prosedur, kapan menggunakan teks prosedur, dan urutan teks prosedur. Maka dalam penelitian ini, akan dikembangkan tentang bagaimana nilai secara ekonomi dan upaya dalam membangun jiwa kewirausahaan dalam peserta didik kelas 5 sekolah dasar.

G. Definisi Istilah/Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai suatu istilah-istilah kunci yang dipergunakan pada penelitian ini, maka perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut :

1. LKPD adalah suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. (Tur Rosidah et al., 2021)

2. Teks Prosedur adalah teks yang menjelaskan Langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.(Pamuji Rahayu, 2022)
3. Kewirausahaan, menurut KBBI terdapat dua kata yaitu “wira” dan “usaha”. Kata “wira” berarti pejuang, berani, dan berwatak agung, berbudi luhur. Sedangkan Kata “usaha” berarti bekerja, berbuat amal, dan berbuat sesuatu. Maka Kewirausahaan adalah suatu proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi.
4. *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengembangkan keterampilan yang dituntut di zaman sekarang.(Kamaruddin et al., 2022). Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap peserta didik ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya aktif dalam pengajaran(Kamaruddin et al., 2022), sehingga *Project Based Learning* mempunyai tujuan dalam memberikan kebebasan berpikir peserta didik melalui pertanyaan supaya terasah kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. *Project Based Learning* juga mampu memberikan motivasi sehingga merangsang peserta didik dalam mengurai suatu masalah di dalam kelas dengan stimulus sebuah proyek yang akan dikerjakan secara kolaborasi.